

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan itu tidak hanya didapat dari bangku sekolah yang terbatas oleh ruang dan waktu, melainkan di mana saja dan kapan saja. Hal ini merujuk pada hakekat pendidikan yaitu sebagai proses pemerolehan pengalaman yang berlangsung sejak lahir hingga menutup usia.¹ Pendidikan juga merupakan proses panjang dan berkelanjutan untuk mentransformasi menjadi manusia dengan penciptanya.

Hilgard dan Bower dalam *Theories of learning* mengemukakan, “Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dan perubahan tingkah laku tersebut tidak dapat dijelaskan atas dasar cendrungan respons pembawaan, kematangan, atau keadaan sesaat seorang.”²

Pendidikan dijalani untuk memenuhi kebutuhan hidup. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, kompleksnya menurut kehidupan yang diharapkan sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetisi dalam persaingan global. Yakni perkembangan sumber daya manusia yang diperlukan adalah kemampuan untuk memperoleh, mengelola, sumber daya yang ada sehingga dapat bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 17

² Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 221

Sebagaimana Allah telah berfirman dalam Alquran surah Ar-Ra'd ayat

11 berikut:

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِن خَلْفِهِ ۖ تَحْفَظُونَهُ ۚ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ
وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menyerukan agar manusia selalu berusaha merubah keadaan dengan akal, pikiran, dan potensi yang dimilikinya, sehingga dapat keluar dari situasi buruk menjadi situasi yang lebih baik.³

Sekolah sebagai intuisi pendidikan pada dasarnya bertujuan mempersiapkan anak didik menghadapi kehidupan masa depan. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) juga dapat mempermudah memperoleh ilmu pengetahuan dari berbagai sumber yang beraneka ragam melalui pengembangan potensi yang dimiliki⁴. Usaha tersebut akan menjadi optimal jika sekolah sebagai pusat belajar formal bagi peserta didik dapat mengembangkan proses belajar mengajar dengan baik beserta seluruh aspek yang mempengaruhinya seperti sarana dan prasana, situasi dan lingkungan yang kondusif dan faktor-faktor lainnya, termasuk penyusunan rencana-rencana pembelajaran dan sumber belajar

³Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirannya Juz 13-14-15, (Jakarta: Ferlia Citra Utama, 1997), h. 95

⁴ Ani cahyadi, *pengembangan media dan sumber belajar*, (Serang: laksita, 2019), h. 35

yang ada di sekolah, Selain itu sangat penting juga dalam penentuan sumber belajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi.

Sudah menjadi tugas guru untuk menggunakan sumber belajar dengan jelas dan sesuai sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap agar hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai. Selain itu, bagaimana cara penggunaan sumber belajar juga merupakan masalah yang penting. Penggunaan yang dimaksud adalah bagaimana cara mengajarkannya ditinjau dari pihak guru dan cara mempelajarinya ditinjau dari pihak siswa.

Guru dituntut peka terhadap situasi yang dihadapinya sehingga guru dapat menyesuaikan diri dalam mengajar. Guru harus mengetahui situasi siswa, situasi kelas dalam proses belajar mengajar. Sebab, tiap siswa mengalami keragaman dalam hal kecakapan potensi yang memungkinkan untuk berkembang. Misalnya, bakat, minat dan kecerdasan maupun kecakapan yang diperoleh dalam hasil pembelajaran. Situasi kelas juga dapat sangat menentukan terjadinya gairah yang memotivasi belajar sehingga bisa menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, Maka dari itu kesuksesan sekolah dalam bentuk prestasi akademik maupun nonakademik tidak terlepas dari sumber belajar sekolah yang digunakan dengan baik dan benar.

Keberhasilan sekolah juga disebabkan adanya kejelasan dari sumber belajar. Oleh karena itu, pengembangan sumber belajar, baik secara kualitas maupun kuantitas, di anggap sangat penting sehingga dalam

penyelenggaraan pendidikannya dapat terarah dengan langkah-langkah pelaksanaan yang efektif dan efisien. Yang dimaksud dengan sumber belajar adalah sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Era globalisasi saat ini, bidang pendidikan mempunyai banyak inovasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Seperti halnya dengan sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa alat atau sesuatu hal dari yang paling sederhana sampai dengan yang paling canggih dan modern. Beberapa jenis sumber belajar dapat dijadikan siswa sebagai alat untuk mengembangkan diri, diantaranya berupa buku, narasumber seperti guru, ahli kesehatan, lingkungan seperti pasar, taman, dan lain sebagainya

Reading corner adalah salah satu sarana literasi yang ada di sekolah yang di dalamnya meliputi dongeng literasi, taman baca dan pojok baca. Penulis ingin meneliti program *Reading corner* tersebut tidak hanya di manfaatkan sebagai literasi saja tetapi juga dapat di manfaatkan sebagai sumber belajar. Wallington dalam bukunya *Job in instructional media study*, menyatakan bahwa peran sumber belajar adalah membawa atau menyalurkan stimulus dan informasi kepada siswa.⁵

Peran sumber belajar tersebut membawa atau menyalurkan stimulus dan informasi kepada siswa membari mamfaat sebagai sumber belajar

⁵*Ibid*, h. 84

siswa dalam mata pelajaran tematik yang berfokus pada mata pelajaran tema 8 lingkungan sahabat kita sub tema 1, KD 4.8 menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi .

Pelajaran Tematik, tema 8 lingkungan sahabat kita KD 4.8 menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi di SD bagi siswa lebih mengembangkan keterampilan berbahasa. sesuai dengan keterampilan kebutuhan, dan minatnya, sedangkan bagi guru adalah untuk mengembangkan potensi bahasa Indonesia siswa, serta lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswa. BSNP (2006).

Selain itu, tujuan umum pembelajaran Tematik, tema 8 lingkungan sahabat kita KD 4.8 menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi ini lebih menekan kepada materi bahasa Indonesia. yang kita ketahui bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Dengan pembelajaran Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusasteraan merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut.

Materi bahasa Indonesia di sekolah diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Inti Surgi Mufti 4 Banjarmasin di kelas V terhadap beberapa siswa yang masih bingung tentang pembelajaran cerita, seperti menentukan perbedaan tokoh antagonis protagonis, masih kurang paham apa itu tema, amanat, latar dari suatu dongeng. bahkan ada pula yang masih bingung atau tidak mengerti tentang unsur-unsur intrinsik dan apa saja yang termasuk unsur ekstrinsik dongeng. Padahal pada pembelajaran sastra Indonesia di tingkat SD, guru sudah mengajarkan berulang-ulang. Hal ini disebabkan, oleh guru yang menyampaikan pembelajaran secara monoton sehingga pembelajaran bahasa Indonesia cenderung membosankan dan kurang menarik perhatian dari siswa, maka dari itu pada akhirnya menyebabkan hasil belajar siswa untuk pembelajaran dongeng kurang memuaskan bagi diri mereka sendiri.

Berdasarkan informasi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan *Reading Corner* Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Kelas V SDN Inti Surgi Mufti 4 Banjarmasin”**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang peneliti kemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa kelas V pada tema 8 lingkungan sahabat kita di SDN Inti Surgi Mufti 4 Banjarmasin ?
2. Apakah ada pengaruh *reading corner* sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita kelas V SDN Inti Surgi Mufti 4 Banjarmasin.

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program *reading corner* di SDN Inti Surgi Mufti 4 Banjarmasin.

1. Untuk mengetahui kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa kelas V pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita di SDN Inti Surgi Mufti 4 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui pengaruh *reading corner* sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita kelas V SDN Inti Surgi Mufti 4 Banjarmasin

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan merupakan salah satu model pembelajaran, sehingga membantu guru dalam meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Guru
 - 1) Penelitian ini dapat dijadikan referensi tindakan dalam meningkatkan penggunaan sumber belajar.
 - 2) Penelitian ini dapat dijadikan referensi model yang efektif dalam pembelajaran melalui pendekatan keterampilan proses.
 - b. Bagi Peneliti
 - 1) Menambah pengetahuan tentang bidang ilmu yang dipelajari penulis.
 - 2) Peneliti dapat membantu guru memperbaiki kinerjanya,
 - 3) Berkembang secara profesional, dan dapat meningkatkan rasa percaya diri.

E. Definisi Operasional

Untuk mempertegas judul di atas, agar terhindar dari kesalahpahaman, terutama pada definisi operasional penelitian, maka penulis uraikan pengertian dari beberapa istilah yang terkandung dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Penggunaan

Penggunaan berasal dari kata guna yang artinya faedah, manfaat, atau fungsi, kemudian kata guna tersebut ditambah awalan *pe-* dan akhiran *-an* yang berarti proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu, atau istilah lain dari pemakaian.⁶ Penggunaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara guru dalam menggunakan atau memanfaatkan reading corner pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Inti Surgi Mufti 4 Banjarmasin.

2. *Reading Corner*

Reading corner adalah sebuah program sekolah yang ada di SDN Inti Surgi Mufti 4 Banjarmasin sebagai salah satu program gerakan literas. Meliputi bazar buku, pojok baca dan dongeng literasi.bermacam-macam jenis reading corner tersebut membuat saya untuk mempersempit pembahasan peneliti maka saya akan mengambil dongeng literasi saja sebagai sumber belajar yang saya akan teliti.

Dongeng literasi adalah sebuah gerakan mendongeng atau bercerita di SDN Inti Mutfi 4 Banjarmasin. Kegiatan mendongeng dilakukan setiap hari Jum'at di selingi dengan senam sehat dan jum'at takwa setiap minggunya. Dongeng literasi dilakukan oleh salah satu siswa dan siswa yang lain mendengarkan. Kegiatan ini dimulai dari membaca asmaul husna bersama, dan doa-doa pendek. Siswa yang membacakan dongeng telah di beri jadwal tampil merika sebelumnya. Siswa yang sudah mendapatkan jadwal tampil telah mempersiapkan cerita mereka yang akan di bawakan

⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 375.

sesuai keinginan mereka. siswa yang mendongeng akan maju ke depan memulai cerita dan siswa yang lain mendengarkan dongeng tersebut .

Reading corner ini sudah berjalan di SDN Surgi Mufti 4 Banjarmasin sebagai gerakan literasi tetapi belum pernah dilakukan sebagai sumber belajar khususnya materi tentang unsur-unsur cerita di kelas enam. Jadi melalui penelitaian ini, peneliti ingin mencoba menerapkan Reading corner bukan untuk gerakan literasi saja, tetapi juga dapat di manfaatkan sebagai sumber belajar siswa.

3. Sumber Belajar

Konsep sumber belajar mempunyai makna yang cukup luas. Menurut Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan/AECT, sumber belajar adalah meliputi semua sumber baik berupa data, orang atau benda yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas (kemudahan) bagi peserta didik⁷. Oleh karena itu, sumber belajar khusus dirancang untuk kegiatan pembelajaran.

4. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman.⁸

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

⁷ Bambang Warsito. *Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 209

⁸ Sardirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 15

Hasil belajar yang ingin dilihat dalam penelitian ini hasil belajar siswa dalam memahami unsur-unsur cerita melalui gerakan literasi *reading corner* yaitu dengan literasi.

F. Hipotesis Penelitian

H_a = Terdapat pengaruh penggunaan *reading corner* sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita kelas V SDN Inti Surgi Mufti 4 Banjarmasin

H_o = Tidak terdapat pengaruh penggunaan *reading corner* sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita kelas V SDN Inti Surgi Mufti 4 Banjarmasin

G. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian diharapkan nantinya akan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi pendidik dan calon pendidik tentang pentingnya penggunaan sumber belajar dalam pembelajaran
2. Sebagai bahan informasi bagi sekolah yang bersangkutan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Tematik, salah satunya dengan cara menggunakan sumber belajar yang kreatif dalam proses pembelajaran.

3. Sebagai upaya untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, serta memperkaya bahan perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin

H. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka, berisi reading corner, sumber belajar, hasil belajar, Tema 8.

BAB III Metode Penelitian berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, desain penelitian, tahap penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisa data, dan prosedur penelitian,

BAB IV Penyajian Dan Analisis Data, deskripsi lokasi penelitian, penyajian data, analisis data, pembahasan hasil penelitian.

BAB V penutup, simpulan saran